E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3297-3304
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Edukasi Video Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting di Desa Candi Retno

Intan Al Nurmala Sari[1], Nadia Sapitri[2], Yetty Dwi Fara[3], Elsy Juni Andri Kariny[4], Iis Tri Utami[5]

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
e-mail: intanalnurmalasari@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan stunting menjadi salah satu faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Desa Candi Retno, wilayah kerja Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 68 ibu balita yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 64,17 menjadi 92,74 dan rata-rata skor sikap meningkat dari 36,28 menjadi 45,40, dengan nilai p sebesar 0,001 ($p<0,05$) pada kedua variabel. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting. Media video audiovisual disarankan dimanfaatkan sebagai media edukasi pencegahan stunting pada kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: *stunting, video audiovisual, pengetahuan, sikap, ibu balita*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects child growth and development and remains a public health concern in Indonesia. Low maternal knowledge and unfavorable attitudes toward stunting prevention are among the contributing factors. This study aimed to determine the effect of audiovisual video education on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding stunting in Candi Retno Village, within the working area of Pagelaran Public Health Center, Pringsewu Regency. This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 68 mothers of

toddlers selected by purposive sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the education and were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank test because the data were not normally distributed. The mean knowledge score increases from 64.17 to 92.74 and the mean attitude score increases from 36.28 to 45.40, with a p-value of 0.001 ($p<0.05$) for both variables. In conclusion, audiovisual video education has a significant effect on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding stunting. Audiovisual videos are recommended as an educational medium for stunting prevention at integrated health posts (Posyandu) and health counseling activities.

Keywords: *stunting, audiovisual video, knowledge, attitude, mothers of toddlers*

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, infeksi berulang, dan kesehatan lingkungan yang buruk. Masalah ini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan manusia karena berkaitan erat dengan penurunan fungsi kognitif, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, serta rendahnya produktivitas di masa depan (Burah et al., 2024). Anak yang mengalami stunting juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan prestasi belajar dan kekebalan tubuh, serta penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, dan penyakit kardiovaskular pada usia dewasa.

Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan kecenderungan menurun dalam lima tahun terakhir, yaitu 24,4% pada tahun 2021, 21,6% pada tahun 2022, 21,5% pada tahun 2023, dan 20,8% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas ambang batas WHO tahun 2022 sebesar <20% sehingga Indonesia belum sepenuhnya mencapai kategori rendah. Kondisi ini menandakan perlunya penguatan intervensi promotif dan preventif yang lebih komprehensif, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Ningrum & Kelana, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2024, dari 18.871 balita yang diukur terdapat 1.378 balita stunting sehingga prevalensi stunting di Kabupaten Pringsewu mencapai 7,3%. Prevalensi tertinggi tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran (10,9%), disusul Puskesmas Bandung Baru (9,9%) dan Fajar Mulia (9,8%). Di Desa Candi Retno, wilayah kerja Puskesmas Pagelaran, terdapat 25 balita stunting dari 211 balita sasaran. Situasi ini berkaitan dengan berbagai faktor risiko yang saling terkait, seperti rendahnya literasi gizi ibu, pola asuh yang kurang sesuai dengan standar kesehatan, keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, dan sanitasi lingkungan yang belum optimal (Azarta et al., 2024).

Ibu sebagai pengasuh utama balita berperan langsung dalam pemenuhan gizi dan pola asuh sehari-hari. Pengetahuan yang kurang memadai dan sikap yang tidak mendukung praktik gizi seimbang sering menjadi hambatan dalam pencegahan stunting, misalnya kurangnya pemahaman tentang konsumsi protein hewani, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, dan pentingnya sanitasi dasar. Oleh karena itu,

intervensi edukasi yang tepat sasaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu agar mampu menerapkan pola pengasuhan yang lebih baik (Sofiyah, 2025). Pengetahuan merupakan hasil proses kognitif yang diperoleh melalui penginderaan dan pengalaman terhadap suatu informasi, sedangkan sikap merupakan kecenderungan psikologis yang terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, dan proses kognitif serta menunjukkan kesiapan individu untuk memberikan respons terhadap suatu stimulus (Rosita et al., 2025).

Media video audiovisual memadukan unsur suara dan gambar bergerak sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami karena merangsang indra pendengaran dan penglihatan sekaligus, serta terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman sasaran (Rosita et al., 2025). Media ini memperkaya pengalaman belajar dan memiliki daya tarik yang dapat memotivasi sasaran, meskipun pembuatannya membutuhkan waktu, keterampilan, dan biaya yang cukup tinggi (Pramesti et al., 2022). Sejumlah penelitian melaporkan bahwa edukasi berbasis video meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting, dan sebagian di antaranya juga melaporkan peningkatan sikap (Azarta et al., 2024; Burah et al., 2024; Ningrum & Kelana, 2024).

Hasil prasurvei melalui wawancara dengan petugas Puskesmas Pagelaran dan tujuh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan, menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Deviyanti (2022), menunjukkan bahwa dua ibu memahami pentingnya pencegahan stunting, sedangkan lima ibu belum mengetahui secara jelas faktor risiko, tanda, maupun dampak jangka panjang stunting terhadap tumbuh kembang anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih tergolong rendah sehingga diperlukan intervensi edukasi yang lebih mudah dipahami, salah satunya melalui media video audiovisual. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Desa Candi Retno, wilayah kerja Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Notoatmodjo, 2018) dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran dilakukan pada satu kelompok sebelum dan sesudah pemberian intervensi tanpa kelompok pembanding. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di Desa Candi Retno, wilayah kerja Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan di Desa Candi Retno sebanyak 211 orang pada bulan Januari 2026. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang diketahui dengan tingkat kesalahan 0,1 (10%) dan tingkat kepercayaan 90% (Nursalam, 2016). Berdasarkan perhitungan dengan jumlah populasi 211 orang diperoleh 67,8 sehingga sampel dibulatkan menjadi 68 ibu balita.

Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Masturoh & Anggita, 2018). Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki balita usia

12–59 bulan, warga Desa Candi Retno, dan mengasuh sendiri balitanya, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang berhalangan hadir atau sedang sakit.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi video audiovisual, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting. Intervensi berupa video animasi berdurasi tiga menit yang diberikan satu kali dengan materi pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak jangka pendek dan jangka panjang, cara pencegahan, serta pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang diketahuinya (Syapitri, 2020). Kuesioner pengetahuan semula terdiri atas 16 pertanyaan, dan setelah uji validitas diperoleh 14 pertanyaan yang valid dan reliabel mengenai definisi, pengukuran, penyebab, ciri-ciri, dampak, dan pencegahan stunting; jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kuesioner sikap terdiri atas 16 pernyataan yang seluruhnya valid dan reliabel mengenai informasi stunting, kunjungan ke posyandu, pemantauan tumbuh kembang, dan gizi seimbang, dengan empat pilihan jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang diberi nilai 1–4 sesuai arah pernyataan. Kedua kuesioner merupakan modifikasi dari Deviyanti (2022). Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's alpha* menghasilkan nilai 0,621 untuk skala pengetahuan dan 0,716 untuk skala sikap, yang dinilai cukup reliabel (Ghozali, 2018).

Pengumpulan data diawali dengan pengajuan surat izin penelitian dari Universitas Aisyah Pringsewu kepada Puskesmas Pagelaran. Peneliti kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, serta meminta persetujuan responden. Dengan bantuan satu enumerator, responden mengisi kuesioner sebelum edukasi (*pretest*), kemudian peneliti memberikan edukasi menggunakan video audiovisual, dan responden mengisi kembali kuesioner yang sama setelah edukasi (*posttest*). Data diolah melalui tahap *editing*, *entry data*, dan *cleaning*.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi skor pengetahuan dan sikap. Normalitas data diuji dengan Kolmogorov–Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji *paired t-test*, dan apabila tidak normal digunakan uji Wilcoxon, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (Hasdinar et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 68 ibu balita di Desa Candi Retno. Desa Candi Retno berada di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dengan luas wilayah sekitar 4,44 km², terdiri atas tiga dusun dan delapan RT. Tabel 1 menyajikan skor pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi video audiovisual.

Tabel 1. Skor pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah edukasi video audiovisual (n = 68)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Pengetahuan sebelum	50,0	92,9	64,17	10,50
Pengetahuan sesudah	71,4	100	92,74	8,94
Sikap sebelum	26	42	36,28	4,806
Sikap sesudah	42	49	45,40	1,712

SD: standar deviasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum edukasi sebesar 64,17 (SD 10,50) dengan rentang 50,0–92,9, dan meningkat menjadi 92,74 (SD 8,94) dengan rentang 71,4–100 setelah edukasi. Sebelum intervensi terdapat 29 responden (42,6%) dengan skor di bawah 60, sedangkan setelah intervensi 58 responden (85,2%) telah mencapai kategori pengetahuan baik. Rata-rata skor sikap meningkat dari 36,28 (SD 4,806) menjadi 45,40 (SD 1,712). Sebelum edukasi terdapat 22 responden (32,4%) dengan skor sikap 35 atau kurang, sedangkan setelah edukasi sebagian besar responden memperoleh skor tinggi, yaitu 16 responden (23,5%) dengan skor 46, 14 responden (20,6%) dengan skor 47, dan 12 responden (17,6%) dengan skor 45.

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p<0,05$) untuk variabel pengetahuan dan sikap sehingga kedua data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan dengan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov

Variabel	Statistik	df	Signifikansi
Pengetahuan	0,225	68	0,001
Sikap	0,190	68	0,001

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 28,57 poin dengan nilai $p = 0,001$ ($p<0,05$), dan rata-rata sikap meningkat sebesar 9,12 poin dengan nilai $p = 0,001$ ($p<0,05$). Pada variabel pengetahuan, 67 responden mengalami peningkatan skor dan tidak ada responden yang mengalami penurunan. Pada variabel sikap, 66 responden mengalami peningkatan skor, satu responden memiliki skor tetap, dan satu responden mengalami penurunan skor. Dengan demikian terdapat pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting.

Tabel 3. Pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita (uji Wilcoxon)

Variabel	n	Rata-rata	SD	Selisih rata-rata	Nilai p
Pengetahuan sebelum	68	64,17	10,50	28,57	0,001
Pengetahuan sesudah	68	92,74	8,94		
Sikap sebelum	68	36,28	4,806	9,12	0,001
Sikap sesudah	68	45,40	1,712		

Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi video audiovisual sejalan dengan penelitian Burah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu dari 7,39 menjadi 19,72 setelah edukasi dengan media video (p = 0,000). Azarta et al. (2024) juga melaporkan pengaruh yang signifikan (p = 0,001) dengan sebagian besar responden yang semula berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik, dan Ningrum dan Kelana (2024) melaporkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dari 70,24 menjadi 79,04 setelah edukasi berbasis video animasi (p<0,001). Temuan serupa dilaporkan Sofiyah (2025) yang menyimpulkan bahwa edukasi melalui media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan anak stunting.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena video menyampaikan materi stunting secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Sebelum edukasi, rata-rata skor pengetahuan sebesar 64,17 menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting belum optimal. Setelah edukasi, ibu menjadi lebih fokus menerima informasi karena materi disajikan melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan penjelasan narator dengan bahasa sederhana. Penyajian visual membantu ibu memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sedangkan penjelasan audio memperkuat pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa media audiovisual merangsang pendengaran dan penglihatan sekaligus sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman (Rosita et al., 2025) serta memperkaya pengalaman belajar dan memotivasi sasaran (Pramesti et al., 2022).

Peningkatan sikap ibu juga sejalan dengan penelitian Burah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan rata-rata skor sikap ibu dari 31,17 menjadi 57,28 setelah edukasi video (p = 0,000), serta penelitian Azarta et al. (2024) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu dengan sikap kurang baik berubah menjadi bersikap baik setelah edukasi video (p = 0,000). Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak yang terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan (Rosita et al., 2025), sehingga peningkatan pengetahuan setelah edukasi turut mendorong perubahan sikap ibu ke arah yang lebih positif.

Menurut peneliti, sebelum edukasi masih terdapat ibu yang menganggap tubuh pendek pada anak merupakan faktor keturunan sehingga tidak memerlukan perhatian khusus, serta belum sepenuhnya bersikap positif terhadap ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI sesuai usia, gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Setelah menonton video, ibu memperoleh gambaran nyata tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting sehingga lebih mudah memahami dan mengingat informasi, dan terdorong untuk memberikan makanan bergizi, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, membawa balita ke posyandu, serta melengkapi imunisasi anak. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol dan hanya menilai perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi, tanpa mengukur perubahan perilaku jangka panjang maupun status gizi balita.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Desa Candi Retno. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 64,17 menjadi 92,74 dan rata-rata skor sikap meningkat dari 36,28 menjadi 45,40 dengan nilai p 0,001 pada kedua variabel. Puskesmas dan kader posyandu disarankan memanfaatkan video audiovisual dalam penyuluhan pencegahan stunting, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel, menggunakan desain dengan kelompok kontrol, dan membandingkan berbagai media edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pagelaran, perangkat Desa Candi Retno, dan seluruh ibu balita yang bersedia menjadi responden, serta kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Azarta, R., Kurrahman, T. & Dwibarto, R. 2024. Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5): 2175–2182.

Burah, N., Reski, S., Wahyunigrum, D.R. & Cahyono, J. 2024. The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on the Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1): 74–82.

Deviyanti, S. 2022. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mengani*. Skripsi. Bali: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasdinar, A., Rahman, H. & Yulianti, T. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. UMI Press.

Masturoh, I. & Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Ningrum, D. & Kelana, D. 2024. Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Protein Hewani untuk Mencegah Balita Stunting. *Juriskes*.

Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Pramesti, F., Yuliani, T. & Arifah, L. 2022. Analisis Efektivitas Media Audiovisual dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 5(2): 78–86.

Rosita, D., Pratiwi, E. & Salsabila, R. 2025. Media Edukasi dan Perilaku Kesehatan Ibu Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 66–74.

Sofiyah, Y.S. 2025. Efektivitas Edukasi melalui Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan A*.
Syapitri, D. 2020. Metode Pengumpulan Data Kuesioner Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Metodologi Riset Kesehatan*, 5(1): 23–30.